

INOVASI KREASI MELALUI PENDIDIKAN UNTUK ANAK SEBAGAI GENERASI BANGSA MASA DEPAN

Muhamad Adia^{1*} & Yuda Gita²

^{1&2}Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI
Kanjuruhan Malang, Jalan S. Supriadi Nomor 48, Malang, Jawa Timur 65148,
Indonesia

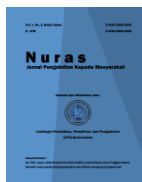
*Email: adiasmart@gmail.com

Submit: 09-07-2023; Revised: 23-07-2023; Accepted: 27-07-2023; Published: 30-07-2023

ABSTRAK: Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah berkreasi melalui pendidikan untuk anak sebagai generasi bangsa. Adapun metode yang digunakan antara lain: 1) sosialisasi terhadap masyarakat desa atau perangkat desa; 2) kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan Sanggar Sejahtera; dan 3) pembelajaran Bahasa Inggris. Hasil kegiatan yang dicapai antara lain: 1) kegiatan Sanggar Anak di Desa Jabung, Kabupaten Malang. Melalui kegiatan-kegiatan positif yang dilakukan sesuai jadwal yang telah ditetapkan, adik-adik mampu belajar membagi waktu yang mereka miliki. Adapun kegiatan yang sering dilakukan adalah berdiskusi, membuat video-video pendek untuk dapat memberikan pelajaran secara luas dengan membagikan video tersebut di media sosial. Selain itu, Sanggar Anak juga sering membuat acara pentas saat hari-hari besar, seperti hari kemerdekaan, hari anak nasional, dan perayaan lainnya. Namun, pada saat masa pandemi ini, kegiatan sanggar menjadi terbatas dan hanya dapat berbagi pelajaran kepada adik-adik lainnya melalui video pembelajaran yang telah dibuat dan di unggah ke media sosial Sanggar Anak. Sehingga kegiatan negatif terhadap anak-anak yang biasanya sering kita jumpai di Desa Jabung perlahan berkurang dan bahkan harus menghilang; dan 2) kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris. Melalui kegiatan pembelajaran yang kami lakukan, adik-adik sanggar tertarik untuk berpartisipasi dalam mempelajari Bahasa Inggris. Sebagian adik-adik sanggar tidak pernah mendapatkan pelajaran Bahasa Inggris saat di Sekolah Dasar (SD) atau bahkan di Sekolah Menengah Pertama (SMP). Dalam melakukan kegiatan pembelajaran, kami berusaha membuat pembelajaran menjadi aktif dan seru dengan memberikan permainan sebagai bentuk pengulangan kembali pelajaran yang telah diberikan. Kami juga masih memberikan dasar-dasar pemahaman tentang Bahasa Inggris agar adik-adik tidak merasa bingung. Hal ini membuat mereka mengerti pentingnya dalam menguasai bahasa lain selain bahasa ibu dan bahasa daerah.

Kata Kunci: Inovasi, Kreasi, Anak, Generasi Bangsa.

ABSTRACT: The purpose of this service activity is to be creative through education for children as the nation's generation. The methods used include: 1) outreach to the village community or village officials; 2) activities carried out by Sanggar Sejahtera; and 3) learning English. The results of the activities achieved included: 1) Children's Studio activities in Jabung Village, Malang Regency. Through positive activities carried out according to a predetermined schedule, younger siblings are able to learn to share the time they have. The activities that are often carried out are discussions, making short videos to be able to provide lessons widely by sharing these videos on social media. In addition, the Children's Studio also often holds performances during major holidays, such as Independence Day, National Children's Day, and other celebrations. However, during this pandemic, the studio's activities were limited and they could only share lessons with other younger siblings through learning videos that had been made and uploaded to Sanggar Anak's social media. So that the negative activities towards children that we usually encounter in Jabung Village are slowly decreasing and even have to disappear; and 2) English learning activities. Through the learning activities that we carried out, the students from the studio were interested in participating in learning English. Some younger students in the studio never had English lessons at Elementary School (ES) or even Junior High School (JHS). In carrying out learning activities, we try to make learning active and fun by providing games as a form of repeating the lessons that have been given. We also still provide the basics of understanding



English so that younger siblings don't feel confused. This makes them understand the importance of mastering languages other than their mother tongue and regional languages.

Keywords: Innovation, Creation, Children, Generation of the Nation.

How to Cite: Adia, M., & Gita, Y. (2023). Inovasi Kreasi Melalui Pendidikan untuk Anak sebagai Generasi Bangsa Masa Depan. *Nuras : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 107-112. <https://doi.org/10.36312/nuras.v3i3.204>



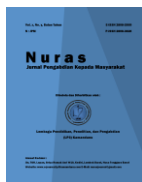
Nuras : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat is Licensed Under a CC BY-SA [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Kegiatan pengabdian adalah suatu kegiatan yang memadupadankan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi (pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat). Hal tersebut didapatkan melalui pengalaman belajar dan bekerja dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat sebagai wahana aplikasi dan pengembangan ilmu yang dilaksanakan di luar kampus dalam waktu, mekanisme, dan persyaratan tertentu (Agrina *et al.*, 2022; Efendi *et al.*, 2021). Namun, pelaksanaan kegiatan pengabdian saat ini berbeda dengan tahun akademik sebelumnya, mengingat pandemi Covid-19 masih terasa dampaknya, sehingga perlu mengikuti aturan-aturan kesehatan yang ditetapkan oleh pemerintah dan kampus (Santoso & Santosa, 2020). Kegiatan pengabdian dilakukan di Desa Jabung. Jabung adalah desa yang berada di Kecamatan Jabung, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur. Berikut merupakan batas-batas wilayah Desa Jabung, yaitu: 1) sebelah utara: Desa Bajang; 2) sebelah selatan: Desa Tegalsari; 3) sebelah barat : Desa Josari; dan 4) sebelah timur: Desa Gandu.

Permasalahan anak yang sering dijumpai di Desa Jabung oleh mitra merupakan latar belakang dibentuknya Lembaga Perlindungan Anak Desa (LPAD). Adapun beberapa masalah yang dihadapi dan ditangani oleh LPAD yaitu: 1) beberapa kasus mengenai Eksploitasi Seksual Komersial Anak (ESKA); 2) pernikahan dini; 3) anak-anak di bawah umur sudah mengenal rokok dan minuman keras (miras); 4) perebutan hak asuh anak; dan 5) kekerasan terhadap anak.

Masalah-masalah yang dihadapi oleh LPAD di atas merupakan pemantik para pemuda dan perangkat desa agar lebih peduli pada anak-anak sekitar. Permasalahan prioritas yang dihadapi oleh mitra merupakan seluruh permasalahan yang melibatkan anak-anak. Dengan demikian, menurut Khadijah & Armanila (2017), keluarga (orang tua), masyarakat seperti tokoh masyarakat, tokoh agama, pengusaha dan lainnya, serta pemerintah diharapkan terlibat untuk memberi perhatian sebagai upaya memperoleh sumber daya manusia yang berkualitas tersebut. Seluruh permasalahan ditangani sesuai dengan kebutuhan porsi masing-masing, sedangkan permasalahan pada anak-anak di Desa Jabung yang sering terjadi, yaitu pernikahan usia dini atau usia anak. Dimana hal ini dibutuhkan pencegahan yang tepat agar dapat diselesaikan dengan baik.



Kasus yang sering dihadapi oleh mitra, LPAD melakukan kegiatan pemantauan, pendampingan anak, dan orang tua. Menurut Santoso (2022), secara teori pendampingan orang tua memberikan pengaruh terhadap aktivitas belajar anak. Selain itu, dengan adanya LPAD masyarakat desa juga menjadi lebih sadar terhadap masalah yang dihadapi, seperti menikahkan anaknya pada usia dini, dan masyarakat juga bisa melaporkan kasus yang mereka hadapi kepada LPAD.

Kurangnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat akan persepsi dari pernikahan anak usia dini mengakibatkan anak mengalami trauma yang mendalam, karena banyaknya faktor penghambat akibat pernikahan tersebut, seperti rusaknya organ reproduksi, kesehatan terganggu, terjadinya kekerasan dalam rumah tangga, karena anak belum siap untuk berumah tangga (Eleanora & Sari, 2020). Kegiatan yang sering diadakan oleh LPAD, yaitu: 1) sosialisasi hak anak; 2) sosialisasi pola asuh yang baik; 3) sosialisasi keluarga; dan 4) kegiatan yang diadakan untuk Sanggar Sejahtera.

Selain itu, Sanggar Sejahtera merupakan suatu bentuk komunitas anak dalam upaya pencegahan. Sanggar Sejahtera juga dibentuk oleh LPAD pada waktu yang sama, yaitu 20 Oktober 2018. Sanggar Sejahtera merupakan wadah bagi anak-anak desa untuk melakukan berbagai kegiatan positif, melatih mental mereka dalam hal berbicara atau berpendapat, dan mengetahui apa saja hak dan kewajiban yang mereka miliki.

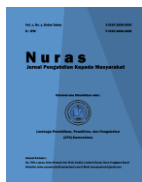
Kami juga menambahkan kegiatan berupa pembelajaran Bahasa Inggris sebagai kegiatan inti pengabdian. Beberapa Sekolah Dasar (SD) di Desa Jabung tidak menerapkan pelajaran Bahasa Inggris, sehingga mereka masih merasa asing dengan pelajaran tersebut. Dengan menambah kegiatan adik-adik juga dapat memberikan mereka kesibukan setiap minggu dan dapat membagi waktu dengan baik. Kegiatan-kegiatan yang sering dan pernah dilakukan oleh Sanggar Sejahtera, baik di daerah maupun luar daerah, yaitu: 1) jambore anak desa; 2) kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris; 3) jambore anak Balekambang, Kabupaten Malang; 4) kegiatan partisipasi dalam hari besar, seperti 17 Agustus dan Hari Anak Nasional; 5) jambore anak bangsa yang diselenggarakan oleh Gagas Malang; dan 6) pelatihan Pelopor Teman Sebaya yang biasanya diadakan oleh Kementerian (luar daerah).

METODE

Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan berdasarkan masalah yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, sebagai berikut:

Sosialisasi terhadap Masyarakat Desa atau Perangkat Desa

Langkah-langkah sosialisasi yang dilakukan, antara lain: 1) rapat dengan kepengurusan LPAD dalam mempersiapkan pemateri dan seluruh orang yang akan terlibat dalam kegiatan tersebut, seperti menentukan tema, pemateri yang akan berbicara, dan siapa saja peserta sosialisasi yang akan ikut serta; 2) persiapan panitia yang terlibat dalam menentukan waktu dan tempat, serta teknis di lapangan; dan 3) pemberitahuan kegiatan sosialisasi dengan cara membagikan undangan ataupun pamflet melalui sosial media.



Kegiatan-kegiatan yang Dilaksanakan Sanggar Sejahtera

Langkah-langkah kegiatan yang dilaksanakan, yaitu: 1) dalam pelaksanaan setiap kegiatan, tahap pertama yaitu berkumpul atau rapat pada saat jadwal yang telah di tentukan untuk membahas setiap rincian kegiatan (pemberitahuan melalui grup di sosial media); 2) setiap kegiatan didampingi oleh beberapa perangkat dari divisi anak LPAD; 3) pengarahan teknis acara yang dijelaskan oleh LPAD; dan 4) proses pelatihan dan membuat rancangan bersama adik-adik.

Pembelajaran Bahasa Inggris

Langkah-langkah yang dilakukan, yaitu: 1) pengenalan manfaat belajar Bahasa Inggris; 2) pengenalan pelajaran dasar Bahasa Inggris seperti kata sifat, *directions*, dan lain-lain; 3) pembelajaran dilakukan dengan menjelaskan secara perlahan mulai dari definisi, pengulangan kata, dan tanya jawab; 4) memberikan permainan yang berhubungan dengan pelajaran yang telah diberikan; dan 5) memberikan tugas untuk membuat susunan kata di atas kertas agar mudah untuk dipelajari dan diingat.

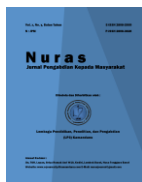
HASIL DAN DISKUSI

Kegiatan Sanggar Sejahtera

Kegiatan-kegiatan positif yang dilakukan sesuai jadwal yang telah ditetapkan, adik-adik mampu belajar membagi waktu yang mereka miliki. Adapun kegiatan yang sering dilakukan adalah berdiskusi, membuat video-video pendek untuk dapat memberikan pelajaran secara luas dengan membagikan video tersebut di media sosial. Menurut Cahyaningrum *et al.* (2018), kegiatan diskusi dapat menjadi upaya dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa melalui pengungkapan gagasan, ide, dan pendapat tentang suatu masalah. Selain itu, Sanggar Anak juga sering membuat acara pentas saat hari-hari besar, seperti Hari Kemerdekaan, Hari Anak Nasional, dan perayaan lainnya. Namun, pada pasca pandemi ini kegiatan sanggar menjadi terbatas dan hanya dapat berbagi pelajaran kepada adik-adik lainnya melalui video pembelajaran yang telah dibuat dan diunggah ke media sosial Sanggar Anak. Sehingga kegiatan negatif terhadap anak-anak yang biasanya sering kita jumpai di Desa Jabung perlahan berkurang dan bahkan harus menghilang. Sejalan dengan hasil penelitian Azizurohmah (2017) yang menyimpulkan bahwa faktor yang berasal dari *ekstern*, yaitu kurangnya perhatian yang diberikan oleh orang tua dengan mendampingi saat belajar atau mengerjakan pekerjaan rumah.

Kegiatan Pembelajaran Bahasa Inggris

Kegiatan pembelajaran yang kami lakukan membuat adik-adik sanggar tertarik untuk berpartisipasi dalam mempelajari Bahasa Inggris. Sebagian Adik-adik sanggar tidak pernah mendapatkan pelajaran Bahasa Inggris saat di Sekolah Dasar (SD) atau bahkan di Sekolah Menengah Pertama (SMP). Menurut Tambunsaribu & Galingging (2021), dalam proses mempelajari Bahasa Inggris sebagai bahasa asing di Indonesia sampai sekarang masih tetap menjadi momok bagi sebagian besar pelajar. Dalam melakukan kegiatan pembelajaran, kami berusaha membuat pembelajaran menjadi aktif dan seru dengan memberikan permainan sebagai bentuk pengulangan kembali pelajaran yang telah diberikan.



Belajar bagi anak yang dilakukan sambil bermain dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk memanipulasi, mengulang-ulang, bereksplorasi, mempraktekkan, dan mendapatkan bermacam-macam konsep. Belajar sambil bermain adalah pembelajaran yang menyenangkan, karena merupakan suatu proses pembelajaran yang berlangsung dalam suasana yang menyenangkan dan mengesankan yang dapat menarik minat anak untuk terlibat secara aktif, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai maksimal. Kegiatan belajar sambil bermain merupakan kegiatan yang dilakukan dengan perasaan senang, tanpa paksaan, namun memiliki metode yang diharapkan mampu menciptakan hasil, guna perkembangan baik bagi diri anak (Ishak *et al.*, 2021). Kami juga tetap memberikan dasar-dasar pemahaman tentang Bahasa Inggris agar adik-adik tidak merasa bingung. Hal ini membuat mereka mengerti pentingnya dalam menguasai bahasa lain selain bahasa ibu dan bahasa daerah.

SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian di Desa Jabung, Kecamatan Jabung, Kabupaten Malang berjalan dengan baik dan lancar. Program yang telah diambil, yaitu program inovasi/kreasi, dalam hal pendidikan dengan tema yang diberikan kami “Maju Anaknya, Maju Bangsanya”. Adik-adik sanggar sangat antusias, jauh sebelum adanya kegiatan pengabdian, kegiatan di Sanggar Anak memang sudah sangat baik dan aktif. Berkat semangat LPAD yang selalu memberikan dorongan dan ilmu baru kepada adik-adik yang datang belajar ke Sanggar Anak.

Walaupun kegiatan pengabdian ini terasa berbeda karena pasca pandemi Covid-19 yang masih terasa, namun berbagai upaya yang dilakukan oleh sanggar agar adik-adik tetap memperoleh ilmu baru, seperti mengikuti protokol kesehatan saat datang ke sanggar. Setiap kegiatan yang kami lakukan juga sangat didukung oleh mitra, sehingga bisa mencapai hasil sesuai kerja yang telah dilakukan. Berbagai program kerja dalam kegiatan pengabdian ini semoga dapat terus berlangsung dan memberikan banyak manfaat bagi masyarakat dan warga Desa Jabung, lebih khususnya adik-adik di lingkungan sekitar desa.

SARAN

Bagi Masyarakat

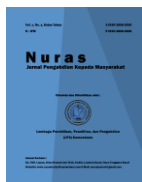
Kegiatan pengabdian yang sangat berbeda pada tahun sebelumnya membuat masyarakat bingung dengan kegiatan yang dilakukan, sehingga kurangnya kesadaran dalam hal kerjasama untuk memenuhi protokol kesehatan. Sehingga perlunya penjelasan secara terus menerus kepada masyarakat yang membuat kegiatan terhambat.

Bagi Mitra

Kurangnya waktu koordinasi dalam melakukan atau mempersiapkan kegiatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan selama proses kegiatan ini.



REFERENSI

- Agrina., Nasrul, B., Kornita, S. E., Zahtamal., Tampubolon, D., Mahatma, R., Firmanda, H., Chairul., Meiwanda, G., Lesmana, I., Febrialismanto., & Kurniadi, R. (2022). Analisis Potensi Desa sebagai Landasan Pengembangan Program Kuliah Kerja Nyata. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 6(2), 1-15. <https://doi.org/10.22437/jkam.v6i2.22289>
- Azizurohmah. (2017). Strategi Guru dalam Menangani Kesulitan Belajar Disleksia pada Pembelajaran Siswa Kelas III B MI Islamiyah Jabung Malang. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Cahyaningrum, F., Andayani., & Setiawan, B. (2018). Kesantunan Berbahasa Siswa dalam Berdiskusi. *Madah : Jurnal Bahasa dan Sastra*, 9(1), 45-54. <https://doi.org/10.31503/madah.v9i1.150>
- Efendi, I., Sukri, A., & Safnowandi. (2021). *Workshop Pembuatan Preparat Semi Permanen sebagai Media Pembelajaran bagi Guru Biologi di MA NW Kayangan Kabupaten Lombok Barat*. *Nuras : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 1-7. <https://doi.org/10.36312/njpm.v1i1.2>
- Eleanora, F. N., & Sari, A. (2020). Pernikahan Anak Usia Dini Ditinjau dari Perspektif Perlindungan Anak. *Progresif : Jurnal Hukum*, 14(1), 50-62. <https://doi.org/10.33019/progresif.v14i1.1485>
- Ishak, A. P., Afifah, R. N., & Kamelia, S. Q. (2021). Strategi Belajar Sambil Bermain sebagai Metode Pembelajaran terhadap Anak pada Masa Pandemi di Desa Leuwigoong. In *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati* (pp. 137-145). Bandung, Indonesia: Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati.
- Khadijah., & Armanila. (2017). *Permasalahan Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing.
- Santoso, D. H., & Santosa, A. (2020). *Covid-19 dalam Ragam Tinjauan Perspektif*. Yogyakarta: MBridge Press.
- Santoso, K. A. (2022). Pendampingan Orang Tua terhadap Aktivitas Belajar Anak di Masa Pandemi Covid-19. *Kharismata : Jurnal Teologi Pantekosta*, 4(2), 346-355. <https://doi.org/10.47167/kharis.v4i2.139>
- Tambunsaribu, G., & Galingging, Y. (2021). Masalah yang Dihadapi Pelajar Bahasa Inggris dalam Memahami Pelajaran Bahasa Inggris. *Dialektika : Jurnal Bahasa, Sastra dan Budaya*, 8(1), 30-41. <https://doi.org/10.33541/dia.v8i1.3110>